

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari ini merupakan sebuah karya tari yang terinspirasi dari motif gerak Lampung yaitu motif gerak *mempam bias*, *babar kipas* dan *injak lado* serta karakter Putri Ayu yang sinis dan sombong. Mata kuliah Koreografi dan mata kuliah lainnya memberikan kontribusi yang besar dalam mewujudkan karya tari ini. Tertarik dalam mengembangkan esensi dari motif gerak *mempam bias*, *babar kipas* dan *injak lado* tersebut sudah dimulai sejak proses koreografi tiga, dengan judul karya Tumbuh Membar Jaklado. Karya tari ini menjadi representasi dalam menghayati esensi pada motif gerak *mempam bias*, *babar kipas* dan *injak lado* serta karakter Putri Ayu yang sinis dan sombong yang di tuangkan melalui rasa ketubuhan selama menempuh pendidikan di Jurusan tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Karya tari ini merupakan jenis koreografi kelompok yang menggunakan sebelas penari putri. Karya tari ini terdiri dari empat adegan yang disajikan dalam bentuk studi gerak dan bersifat *non literal*. Permainan komposisi pola lantai pada karya tari ini tidak hanya menggunakan titik kuat saja, namun menggunakan titik lemah pada *proscenium stage* sebagai salah satu variasi pola lantai.

Konsep *on stage* selama pertunjukan karya tari ini berlangsung menjadi suatu tantangan dalam memainkan pola lantai. Karya tari ini juga tidak menggunakan *setting* dan properti.

Materi gerak yang disampaikan melalui karya tari ini merupakan hasil pengamatan dan interpretasi dari esensi motif gerak *mempam bias, babar kipas dan injak lado*. Melalui gerak tersebut penata melihat dengan kesamaan pola-pola desain koreografi seperti lengkung vertikal, horizontal dan melingkar. Pola-pola esensi gerak tersebut membentuk sebuah keharmonisan yang melahirkan keindahan.

Karya ini diharapkan mampu untuk memberikan pengalaman visual kepada para penikmat atau penonton, bahwa esensi dari motif gerak *mempam bias, babar kipas dan injak lado* memiliki suatu keindahan dan nilai artistik yang tinggi sebagai sebuah karya seni. Karya tari ini juga diharapkan dapat memberi pemahaman dalam konsep keruangan *procenium stage* agar tidak takut untuk menggunakan posisi yang tidak berada di titik kuat. konsep *on stage* yang bertujuan juga dalam memberi pemahaman tentang penari dapat beristirahat tanpa harus keluar arena pementasan, namun dengan *pose* atau gerak lambat penari tetap dapat mengatur nafas atau istirahat.

B. Saran

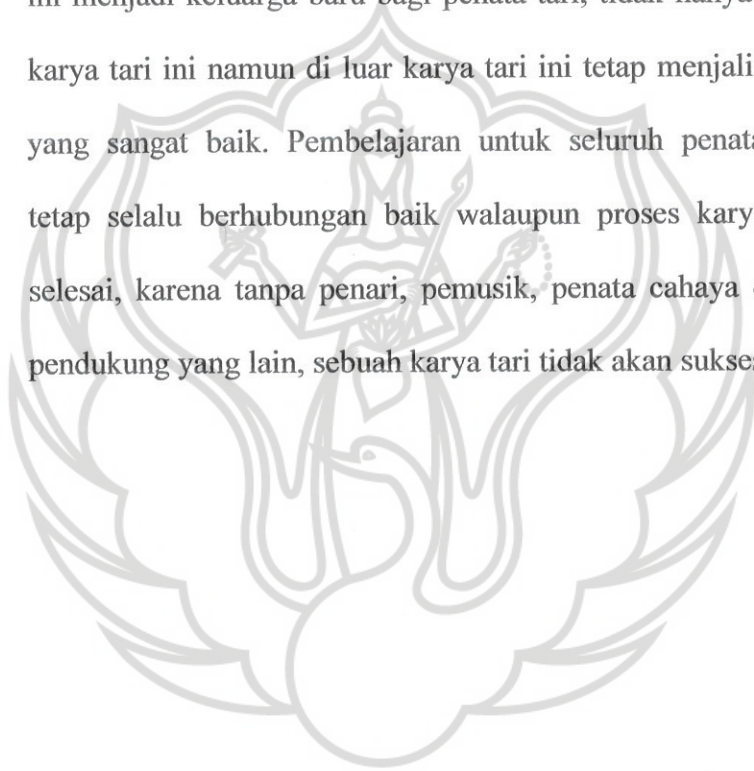
Karya seni tidak pernah mempunyai nilai baik, buruk atau benar dan salah. Pencipta karya seni juga tidak pernah bisa menilai karyanya sendiri, tetapi orang lain yang menilai dan menginterpretasikannya. Namun berkarya merupakan salah satu usaha untuk menggali potensi dalam berkesenian dan merupakan suatu bentuk pengalaman yang sangat berharga bagi penciptanya.

Karya tari Ughik Kupek adalah klimaks penciptaan karya dari masa studi di Program Studi S-1, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini merupakan Tugas Akhir dan ungkapan berbagai pengalaman selama studi di dunia seni pertunjukan. Evaluasi dari penikmat dan pengamat seni baik dari dalam akademis maupun dari luar akademis sangat dibutuhkan untuk memacu semangat dan meningkatkan kemampuan berkarya.

Penata akan lebih bersemangat dan lebih jeli kembali dalam membuat karya tari mulai dari awal perancangan, pemilihan pendukung tari, proses penggarapan, hingga pementasan, ini dilakukan agar penata tidak mengulangi kesalahan yang sama pada karya-karya yang akan datang. Penata juga berharap dapat menghasilkan karya tari yang lebih baik dari karya tari sebelumnya.

Naskah dalam bentuk tulisan karya tari ini dituangkan sebagai keterangan tertulis mengenai karya tari Ughik Kupek.

Syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan keseluruhan karya ini, melalui masa proses pembelajaran berkesenian yang panjang dan penuh suka cita. Proses karya tari yang cukup lama ini membuat ikatan persaudaraan antara penata tari, penari, pemusik, penata cahaya, pimpinan panggung dan seluruh pendukung karya tari ini sangat erat. Pendukung karya tari ini menjadi keluarga baru bagi penata tari, tidak hanya saat proses karya tari ini namun di luar karya tari ini tetap menjalin hubungan yang sangat baik. Pembelajaran untuk seluruh penata tari, agar tetap selalu berhubungan baik walaupun proses karya tari telah selesai, karena tanpa penari, pemusik, penata cahaya dan seluruh pendukung yang lain, sebuah karya tari tidak akan sukses.



KEPUSTAKAAN



Sumber Tertulis

- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama Surabaya.
- Dinas P dan K Direktorat Jenderal Kebudayaan. 1992/1993. *Diskripsi Tari Bedana*, Lampung : Dinas P dan K.
- Dinas P dan K Propinsi Daerah Tingkat 1 Lampung. 1990. *Tari Sigehpunguten*, Lampung : Dinas P dan K.
- Emel, Naim Prahana. 1999. *Cerita Rakyat Dari Lampung 2*. Jakarta: PT Grasido.
- Ellfeldt, Lois. 1967. *A Primer For Choreographers (Pedoman Dasar Penata Tari)*. Terjemahan Sal Murgiyanto. 1977. Jakarta: LPKJ
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- _____. 2011. *Koreografi (Bentuk – Tehnik – Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media
- Haryadi, Fachruddin. 2003. *Filsafah Piiil Pesenggiri Sebagai Norma Tatakrama Kehidupan Sosial Masyarakat Lampung*. Lampung: CV. Gunung Pesagi.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Moving From Within (Bergerak Menurut Kata Hati)*. Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta: Kerja Sama Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____. 1988. *Creating Through Dance (Mencipta Lewat Tari)*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 2003. Yogyakarta : Manthili.
- Khuta, Nyoman Ratna. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta. Tiara Wacana Yogya
- Martiara, Rina, 2012. *Nilai dan Norma Budaya Lampung: Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Instiut Seni Indonesia Yogyakarta
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

- _____. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Meri, La. 1965. *Dance Composition: The Basic Elements (Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar)*. Terjemahan Soedarsono.1975. Yogyakarta: Lagaligo.
- Morris Desmond. 1997. *Manwatching A Field to Himan Behavior*. New York: Herman Friedhoff
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nardono, Tri, 2006. *Pengantar Analisis Laban*. Yogyakarta. Jurusan Tari ISI Yogyakarta.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009. *Nirmana Dasar-Dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta dan Bandung. Jalasutra
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Pemerintah Propinsi Lampung Dinas Pendidikan. 2004. *Diskripsi Tari Melinting*, Lampung : UPTD Taman Budaya Propinsi Lampung.
- Smith, Jacqueline, 1976. *Dance Composition A Practical Guide For Teachers (Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Asli Pagi Guru)*. Terjemahan Ben Suharto. 1985. Yogyakarta: Ikalasi.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problems Of Art (Problematika Seni)*. Terjemahan FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Perss.

Narasumber

- Datuk Sarbini. Umur 70 tahun. Tokoh adat Lampung Kabupaten Lampung Utara. Lampung.
- Hendro Martono. Umur 55 tahun. Dosen mata kuliah Tata Cayaha dan Tata Rupa Pentas Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta.

Sumber Video

- Video tari Tumbuh Membar Jaklado koleksi Ayu Permata Sari
- Video tari Sigeh Punguten oleh Dinas P dan K Lampung
- Video tari Melinting oleh Taman Budaya Propinsi Lampung
- Video tari Gitasmara pada adegan III koleksi Ayu Permata Sari

D. Webtografi

Berbagai macam situs internet seperti *Google* dan *Youtube* yang memuat artikel tentang segala yang berhubungan dengan topik.

<http://youtu.be/ooU2yWlBRxc>

<http://youtu.be/VFcJ0a3aBJs>

<http://youtu.be/iBiUYLA3y64>

<http://indonesia-tourism.com/blog/wp-content/uploads/2012/02/11.jpg>

